

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan keluarga pada masa pandemi di Puskesmas Pasundan Samarinda dengan kemampuan kinerja kader posyandu, serta mengukur variabel bebas (dukungan keluarga) dengan variabel terikat (kemampuan). Kinerja kader Posyandu sekaligus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu dalam batas-batas tertentu. Kumpulan individu ini dapat dicirikan, diamati, atau disebut populasi penelitian. Individu penelitian ini adalah 36 posyandu di wilayah kerja puskesmas pasundan samarinda dengan rata-rata 2 sampai 4 kader setiap posyandu dengan jumlah total 98 kader.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari total populasi yang dijadikan responden dalam suatu survei. Sampel penelitian ini adalah kader posyandu di wilayah kerja puskesmas pasundan samarinda yang berjumlah 78 Sampel dan menggunakan rumus Slovin:

$$\frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel dibutuhkan

N = Populasi penelitian

e² = batas toleransi kesalahan yaitu 5%.

$$\frac{98}{1 + 98(0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{98}{1 + 0,245}$$

$$n = \frac{98}{1,245}$$

$$n = 78 \text{ sampel}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini merupakan upaya penelitian untuk mendapatkan sampel yang mewakili dan dapat menjelaskan populasi. Teknik yang digunakan adalah proportional stratified random sampling. Proportional stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang membagi suatu populasi menjadi substrata atau strata.

Tabel 3. 1 Data Sampel

No	Posyandu	Jumlah Kader	Jumlah masing – masing kader	Sampel
1	Merapi	3	78(3/98)	2
2	Kecubung	3	78(3/98)	2
3	Arjuna	2	78(2/98)	2
4	Teratai	2	78(2/98)	2
5	Flamboyan	3	78(3/98)	2
6	Seruni	2	78(2/98)	2
7	Gading	3	78(3/98)	2
8	Aspragus	2	78(2/98)	2
9	Aster	2	78(2/98)	2
10	Nusa Indah	2	78(2/72)	2
11	Dahlia	4	78(4/98)	3
12	Seroja	3	78(3/98)	2
13	Akasia	2	78(2/98)	2
14	Antorium	2	78(2/98)	2
15	Tanjung	4	78(4/98)	3

16	Kenanga	2	78(2/98)	2
17	Cempaka	3	78(3/98)	2
18	Rindana	3	78(3/98)	2
19	Kelapa Hibrida	4	78(4/98)	3
20	Melati	3	78(3/98)	2
21	Nuri	2	78(2/98)	2
22	Nanas	3	78(3/98)	2
23	Edelweis	4	78(4/98)	3
24	Sedap Malam	2	78(2/98)	2
25	D Terong	2	78(2/98)	2
26	Cendrawasih	2	78(2/98)	2
27	Catalia	4	78(4/98)	3
28	Merpati	2	78(3/98)	2
29	Stroberi	3	78(3/98)	2
30	Jambe	3	78(3/98)	2
31	Serai Wangi	2	78(2/98)	2
32	Kenanga	3	78(3/98)	2

33	Tanjung	2	78(2/98)	2
34	Seroja	4	78(4/98)	3
35	Pandan Wangi	3	78(3/98)	2
36	Anggrek	3	78(3/98)	2
Total		98		78

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama kader posyandu diwilayah kerja puskesmas pasundan samarinda.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas pasundan samarinda dan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen Kompetensi Kader	Kompetensi kader merupakan pengetahuan dan keterampilan saat melakukan pekerjaan dalam kegiatan Posyandu. (Nuryanti, 2019)	Menggunakan kuesioner kompetensi yang terdiri dari 20 pertanyaan. Penilaian : 0 : tidak ada 1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Sangat	Skor Jawaban : Jumlah soal : 20 Nilai Tertinggi : 60 Nilai terendah : 0 <i>Cut off point</i> : 20 0-20 = kurang kompetensi 21-40 = cukup kompetensi 41-60 = sangat kompetensi	Ordinal

			<p>Untuk penilaian kuesioner</p> <p>0-20=1</p> <p>21-40=2</p> <p>41-60=3</p>	
Variabel independen Dukungan Keluarga	<p>Dukungan adalah usaha yang dilakukan secara moral dan material untuk memotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, dukungan yang tinggi dari anggota keluarga dapat memotivasi para eksekutif untuk melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. (Chintia Anggraeni, 2013)</p>	<p>Menggunakan kuesioner dukungan keluarga (skala likert) yang terdiri dari 15 pertanyaan.</p> <p>Penilaian :</p> <p>Favorable</p> <p>STS =0</p> <p>R = 1</p> <p>S = 2</p> <p>SS = 3</p>	<p>Skor jawaban :</p> <p>Jumlah soal : 15</p> <p>Nilai tertinggi : 45</p> <p>Nilai terendah : 0</p> <p><i>Cut off point</i> : 15</p> <p>0-15 = kurang</p> <p>16-30 = baik</p> <p>31-45 = sangat baik</p> <p>Untuk penilaian kuesioner</p> <p>0-15=1</p>	Ordinal

			$16-30=2$ $31-45=3$	
--	--	--	------------------------	--

E. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Alat survei ini menggunakan survei yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengumpulkan data dari responden. Berikut ini pertanyaan – pertanyaan yang digunakan dalam kuesioneri ini meliputi:

1. Sub A berisi tentang karakteristik dari responden penelitian yang mencakup nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.
2. Sub B berisi sebanyak 15 pertanyaan tentang dukungan finansial menggunakan skala *likert*. Skor penilaian skala *likert* untuk pernyataan *favourable* yaitu: Sangat tidak setuju =0, Ragu-ragu= 1, Setuju = 2, Sangat setuju = 3.
3. Sub C berisi 20 pertanyaan tentang kompetensi kinerja kader skala ini berguna untuk mendapatkan jawaban tingkat kompetensi. Berikut ini skor yaitu: 0 = tidak ada kompetensi 1 = kurang kompetensi 2 = cukup berkompetensi 3 = sangat berkompetensi. Perhitungan ini menggunakan *cut-off point* metode *cut-off point* adalah metode yang digunakan untuk memilah perhitungan juga membagi penilaian menjadi tiga.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang diperoleh atas dasar data lapangan atau menurut fakta yang ada, dan dapat mengetahui kevalidan suatu data. Uji validitas ini berguna untuk mengetahui kelayakan data dari beberapa pertanyaan kuesioner, dan untuk membuktikan variabel sesuai tujuan dari penelitian. Untuk mengetahui bahwa instrument penelitian yang menggunakan skala pilihan dan skala likert valid atau tidak, menggunakan *Uji Person Product Moment*.

Menurut (Sugiyono, 2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Korelasi product moment

$\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$. Maka untuk pernyataan dengan tingkat korelasi dibawah $< 0,3$ harus diperbaiki karena dinilai tidak valid.

Tabel 3. 3 Distribusi Responden Data Validitas Kompetensi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,663	0,361	Valid
P2	0,603	0,361	Valid
P3	0,659	0,361	Valid
P4	0,575	0,361	Valid
P5	0,765	0,361	Valid
P6	0,455	0,361	Valid
P7	0,778	0,361	Valid
P8	0,603	0,361	Valid
P9	0,528	0,361	Valid
P10	0,535	0,361	Valid
P11	0,640	0,361	Valid
P12	0,704	0,361	Valid
P13	0,603	0,361	Valid
P14	0,753	0,361	Valid
P15	0,609	0,361	Valid
P16	0,753	0,361	Valid

P17	0,616	0,361	Valid
P18	0,805	0,361	Valid
P19	0,631	0,361	Valid
P20	0,564	0,361	Valid

Sumber : Data Primer

Tabel 3. 4 Distribusi Responden Validitas Dukungan Keluarga

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,644	0,361	Valid
P2	0,778	0,361	Valid
P3	0,697	0,361	Valid
P4	0,752	0,361	Valid
P5	0,752	0,361	Valid
P6	0,366	0,361	Valid
P7	0,644	0,361	Valid
P8	0,365	0,361	Valid
P9	0,665	0,361	Valid
P10	0,705	0,361	Valid
P11	0,651	0,361	Valid
P12	0,492	0,361	Valid
P13	0,730	0,361	Valid
P14	0,621	0,361	Valid
P15	0,455	0,361	Valid

Sumber : Data Primer

Suatu survei dianggap valid jika pernyataan-pernyataan dalam survei tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh survei tersebut. Misalnya, untuk menunjukkan tingkat keterampilan eksekutif, kami ingin mengukur tingkat keterampilan eksekutif. 20 penjelasan dan 15 penjelasan diberikan kepada eksekutif. Oleh karena itu, 35 pernyataan harus secara akurat mencerminkan tingkat kompetensi eksekutif. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu pertama, mengkorelasikan antar skor pernyataan dengan total item (tiga puluh lima pernyataan). dengan menggunakan skala *likert* untuk mengetahui bahwa instrument penelitian tersebut valid atau tidak valid menggunakan Uji *Person Product Moment*. Dari hasil validitas yang telah dilakukan pada 30 responden didapatkan 35 pernyataan valid dengan nilai di atas r tabel yaitu 0,361.

Uji validitas dilakukan di Posyandu Segiri untuk mengukur valid atau tidak validnya kuisisioner untuk mengukur tingkat kompetensi kader Posyandu terhadap Dukungan Keluarga yang terjadi di Puskesmas Segiri tempat penelitian ini yaitu 28 Posyandu di bawah naungan Puskesmas Segiri Samarinda.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat pengumpulan data yang andal karena alat investigasinya yang unggul. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan memeriksa nilai alpha cronbach menggunakan aplikasi program

SPSS (Statistics Package or Social Sciences). Adapun dasar dari pengambilan keputusan dalam uji realibitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai dari *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuisinet dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuisiner dapat dinyatakan tidak reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian dilakukan di Puskesmas yang memiliki karakteristik yang sama di tengah kota dengan tempat penelitian yaitu di Puskesmas Segiri membawahi 28 posyandu dan kader yaitu 85 kader dengan rata-rata 2-4 kader per posyandu.

Hasil uji reliabilitas didapatkan *Cronbach Alpha* 0,939 dari variabel kompetensi dan nilai variabel dukungan keluarga didapatkan *Cronbach Alpha* 0,916, nilai lebih besar dari 0,060 maka dapat disimpulkan bahwa kuisiner hubungan dukungan keluarga dengan kompetensi kinerja kader posyandu dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik pengumpulan data

1. Data Primer

Peneliti menerima data primer ini langsung dari sumber data. Data primer ini disebut data asli. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan pada kader posyandu diwilayan kerja puskesmas pasundan samarinda dan menggunakan pertanyaan di

dalam kuesioner mengenai pertanyaan tentang Dukungan keluarga dan kompetensi kerja kader.

2. Data Sekunder

Data skunder ini diperoleh melalui survei pendahuluan atau pada kader posyandu. Data sekunder dalam penelitian adalah melalui survei pendahuluan pada kader posyandu diwilayan kerja puskesmas pasundan.

H. Teknik analisis Data

1. Pengolahan Data

Berikut ini lima tahapan dalam mengolah data menurut (Enny Radjab,2017) :

a. Editing

Editing ini bertujuan dalam memeriksa kembali jawaban pada laman kusioner setelah di jawab oleh responden dilapangan, dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat pertanyaan yang tidak terisi. Biasanya editing dilakukan terhadap daftardaftar pertanyaan yang disusun secara berstruktur dan diisi melalui wawancara formal. Dengan proses editing ini diharapkan akan dapat meningkatkan keandalan (reliability) data yang akan diolah dan dianalisis.

b. Coding

Coding merupakan pemberian kode pada keterangan variabel yang digunakan untuk mempermudah ketika proses input data di spss.

c. Entri Data

Entri data ini berguna untuk mempermudah ketika akan melakukan pemindahan data dan menganalisis data di aplikasi spss.

d. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses pengelompokan data kemudian di masukkan ke dalam tabel yang sudah digunakan.

2. Analisis Data

Analisis data adalah metode mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah dengan baik dan mencakup analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang memiliki tujuan dalam menjelaskan bagaimana Cara mendeksripsikan karakteristik setiap variabel penelitian meliputi, umur, jenis kelamin, usia, pekerjaan dengan melakukan uji frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Setelah sifat masing-masing variabel telah ditemukan, analisis lebih lanjut dapat dilanjutkan. Ketika menganalisis hubungan antara dua variabel, analisis berlanjut pada tingkat bivariat.

Analisis bivariat yang digunakan adalah uji rank spearman yang digunakan ketika seseorang ingin mengetahui validitas atau kekuatan hubungan antara dua subjek yang skala datanya ordinal.

Menurut Colton, kekuatan hubungan dua variabel secara kuantitatif dapat dibagi dalam empat kategori sebagai berikut:

1. $r = 0,00 - 0,25$ → Tidak ada hubungan/hubungan lemah
2. $r = 0,26 - 0,50$ → Hubungan sedang
3. $r = 0,51 - 0,75$ → Hubungan kuat
4. $r = 0,76 - 1,00$ → Hubungan sangat kuat atau sempurna

I. Alur Penelitian

Berikut ini rancangan dari alur penelitian yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Menentukan tema untuk penelitian
- b. Menentukan judul peneliti
- c. Menyusun proposal penelitian dan setelah menyusun kemudian konsultasi ke dosen pembimbing
- d. Membuat kusioner penelitian
- e. Melaksanakan seminar proposal.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan perizinan kepada LPPM Puskesmas Pasundan Samarinda untuk melaksanakan penelitian.
- b. Membagikan kuesioner yang berisi butir – butir pertanyaan kuesioner kepada kader posyandu di wilayah kerja puskesmas pasundan.

3. Tahap hasil

- a. Menentukan tema untuk penelitian.
- b. Menentukan judul peneliti.
- c. Menyusun proposal penelitian dan setelah menyusun kemudian konsultasi ke dosen pembimbing.
- d. Membuat kusioner penelitian.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian ini merupakan dasar peneliti untuk menjalankan penelitian yang berguna dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan (Dr. Priyono, 2016).

Berikut ini beberapa aspek dalam etika penelitian:

1. Kepengarangan (authorship): Ada banyak kesalahpahaman mengenai authorship yang terjadi di Indonesia yaitu bahwa seseorang yang senior atau memegang jabatan penting atau sudah memberi ijin melaksanakan penelitian di wilayah otoritasnya

otomatis harus dimasukkan dalam deretan Nama penulis pada waktu hasil penelitian dipublikasikan.

2. Plagiarisme: Plagiarisme adalah tindakan mengambil ide, tulisan, kata, kalimat, data, gambar, dll, milik orang lain dan menyajikannya sedemikian rupa seolah-olah itu merupakan milik atau ide plagiator tersebut.
3. Mitra bestari (peer reviewer): Suatu jurnal ilmiah yang baik tentu mempunyai mitra bestari (peer reviewers) yang akan menilai kelayakan suatu manuskrip untuk dipublikasi. Mitra bestari yang baik akan membuat penilaian yang obyektif dan independen mengenai kelayakan diterima tidaknya suatu manuskrip berdasarkan kelayakan (feasibility), daya tarik (interesting), adanya unsur kebaruan (novelty), nilai etika (ethics), dan relevansi dengan masalah Kesehatan yang terdapat dalam suatu populasi
4. Konflik kepentingan timbul bila seseorang profesional tidak menjalankan tugas utamanya (primary interest) dengan baik karena dipengaruhi adanya suatu kepentingan sekunder (secondary interest) Seorang peneliti harus bekerja secara profesional. Ia harus bekerja dengan lurus, jujur, tidak bias, dan mengulas hasil penelitiannya dengan obyektif. Apabila ia gagal menjalankan tugas ini karena adanya kepentingan sekunder (biasanya yang membawa keuntungan pribadi bagi dirinya) maka ia bukan saja masuk ke

dalam masalah COI tetapi sudah melakukan pelanggaran etika penelitian.